

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN  
DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN PETA KONSEP  
BAGI SISWA KELAS IV SDN 11 MAKMUR  
KECAMATAN PADANG GELUGUR

SKRIPSI



OLEH :  
ZAKARIA  
52614

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN  
DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN PETA KONSEP  
BAGI SISWA KELAS IV SDN 11 MAKMUR  
KECAMATAN PADANG GELUGUR**

**Nama : ZAKARIA**  
**NIM : 52614**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 1 Desember 2011**

**Disetujui oleh,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd**  
**NIP. 195307051975092001**

**Dra. Tin Indrawati, M.Pd**  
**NIP. 196004081984032001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 195912121987101001**

## ABSTRAK

Zakaria, 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep Bagi Siswa Kelas IV SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui kemampuan menulis karangan siswa masih rendah. Siswa kesulitan dalam mengembangkan kerangka karangan, menjadi sebuah karangan yang utuh. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis dengan menggunakan Peta konsep. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan Peta Konsep pada siswa kelas IV SDN11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil kerja, dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep di SDN11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur yang berjumlah sebanyak 35 orang. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu : 1) tahap prapenulisan 2) tahap penulisan 3) tahap pascapenulisan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilakukan penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan menulis karangan siswa dari evaluasi tindakan siklus I Prapenulisan 67, saat penulisan 63 dan pascapenulisan 63 dengan rata-rata 64,4% sedangkan pada evaluasi tindakan siklus II prapenulisan 87, saat penulisan 87,5 dan pascapenulisan 87,5 rata-rata 88% dari hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan peta konsep dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan bagi siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep Bagi Siswa Kelas IV SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur. Salawat beriring salam penulis aturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang bodoh sampai kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan wawasan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief M. Pd selaku Dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M. Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Dernawati selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ibrahim, A.Ma.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 11 Makmur izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian. Dan segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
9. Ibu Fitrawita, selaku guru kelas IV SDN 11 Makmur yang telah menerima penulis dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi dengan penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Isri dan anak-anak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah disisinya.

11. Seluruh teman-teman PGSD S1 khususnya angkatan 2009, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Desember 2011

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PESRSETUJUAN UNTUK UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Pengertian Menulis.....	8
2. Menulis Karangan deskripsi.....	13
3. Peta Konsep.....	15
4. Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep.....	19
5. Tujuan Penilaian .....	23
6. Penilaian Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep .....	25
B. Kerangka Teori.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Latar (Setting) Penelitian .....	30
1. Lokasi Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu Penelitian .....	31

B. Rancangan Penelitian .....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian.....	33
3. Prosedur Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data .....	40
1. Data Penelitian .....	40
2. Sumber Data Penelitian .....	40
D. Instrumen Penelitian.....	41
1. Pencatatan Lapangan.....	41
2. Penilaian Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep dari Aspek Guru.....	42
3. Penilaian Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep dari Aspek Siswa ..	42
E. Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	45
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	72
3. Pembahasan .....	97
Siklus I .....	97
1. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap prapenulisan.....	101
2. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap penulisan .....	102
3. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap pascapenulisan.....	103
4. Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan .....	104
Siklus II.....	110
1. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap prapenulisan.....	112
2. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap penulisan .....	113

3. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap pascapenulisan.....	114
4. Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan .....	114
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>121</b>
A. Simpulan .....	121
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lembar Observasi Tentang Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep Pada Siklus I....	135
Tabel 2. Lembar Observasi Tentang Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep Pada Siklus I.....	139
Tabel 3. Nilai Proses Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi A.Peta Konsep .....	143
Tabel 4. Nilai Proses Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi B.Kerangka karangan .....	144
Tabel 5. Nilai Proses Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi C.Hasil karangan .....	145
Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Proses Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi .....	146
Tabel 7. Lembar Observasi Tentang Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep Pada Siklus II..	170
Tabel 8. Lembar Observasi Tentang Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep Pada Siklus II..	174
Tabel.9. Nilai Proses Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi A.Peta Konsep .....	178
Tabel 10. Nilai Proses Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi B.Kerangka karangan .....	179
Tabel 11. Nilai Proses Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi C.Hasil karangan .....	180
Tabel 12. Rekapitulasi Nilai Proses Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi ....	181

### DAFTAR LAMPIRAN:

1.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	127
2.Lembar Observasi Aktivitas guru Siklus I.....	134
3.Lembar obsevasi Aktivitas siswa Siklus I.....	138
4.Lembaran Nilai Proses Karangan Prapenulisan .....	142
5.lembaran Nilai Proses Karangan Saatpenulisan .....	143
6.lembaran Nilai Proses Karangan Pascapenulisan .....	144
7.Nilai peta konsep Prapenulisan siklus I.....	145
8.Nilai kerangka karangan Saatpenulisan siklus I.....	146
9.Nilai hasil karangan Pascapenulisansiklus I.....	147
10.Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	148
11.Contoh hasil kerja siswa siklus I.....	149
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II .....	158
13. Lembar Observasi Aktivitas guru Siklus II .....	165
14. Lembar obsevasi Aktivitas siswa Siklus II.....	169
15. Nilai peta konsep Prapenulisan siklus II .....	173
16. Nilai kerangka karangan Saatpenulisan siklus II .....	174
17. Nilai hasil karangan Pascapenulisansiklus II .....	175
18. Rekapitulasi Nilai Siklus II .....	176
19. Contoh hasil kerja siswa siklus II .....	177
20. Dokumentasi .....	186
21.Surat Keterangan .....	190

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (KTSP 2006)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan reseptif yakni keterampilan yang menyerap informasi (ilmu pengetahuan). Keterampilan menulis pada dasarnya memiliki kesamaan dengan keterampilan menyimak yakni sama-sama keterampilan reseptif. Namun keterampilan menulis jauh lebih unggul dibanding dengan keterampilan menyimak (Ermanto, 2008:1)

”Menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari seseorang dari penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain

atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca” (Muchlisoh:240).

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai pengertian menulis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan lambang-lambang bunyi dari suatu bahasa untuk menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca dengan syarat pembaca mengerti dengan lambang bunyi yang dibuat.

Untuk itu di Sekolah Dasar siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menulis. Di mana dalam pembelajarannya menulis terbagi atas dua kelas yaitu kelas rendah (kelas I,II dan III) dan kelas tinggi (kelas IV,V dan VI).

Menulis karangan adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Seperti yang terdapat pada kompetensi dasar 8.1 pada kelas IV yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain). Menurut Sabarti (1991:65) menulis karangan menuntut kemampuan kompleks, sebab untuk mengarang siswa dituntut mampu mengemukakan ide dengan baik, di samping itu ide-ide yang dikemukakan ini hendaklah dituturkan dalam kalimat efektif. Kalimat-kalimat efektif ini tidak terlepas dari penggunaan kosa kata, tanda baca, dan ejaan yang benar.

Dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV Sekolah Dasar, siswa dituntut untuk dapat membuat karangan yang melukiskan suatu keadaan, objek, tempat maupun manusia secara detail dengan menggunakan

ejaan yang disempurnakan (EYD) secara tepat serta ditunjang oleh ide-ide, imajinasi dan gaya berbahasa yang dimiliki siswa. Menurut Sabarti (1991:64) dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya serta memperluas pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan diskusi yang penulis temui di lapangan, sebagian besar dari karangan siswa kelas IV SD N 11 Makmur terlihat dari kurangnya aktivitas siswa dalam belajar cenderung pasif. Rendahnya motivasi belajar siswa berimplikasi terhadap rendahnya kualitas belajar siswa.

Setelah penulis melakukan tanya jawab dengan guru tentang langkah yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran mengarang, penulis dapat memahami penyebab rendahnya kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SD N11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur. Ada pun penyebab dari masalah ini adalah bersumber dari kurang tepatnya guru memilih strategi, langkah-langkah dalam pembelajaran menulis karangan sehingga kurang termotivasinya siswa dalam menulis karangan deskripsi. Lingkungan siswa yang selalu memakai bahasa daerah Tapanuli, siswa kurang berani mengemukakan pendapat karena takut salah, takut dipermalukan dan takut mendapat hukuman, hingga siswa tidak mampu menulis karangan. Guru hanya memberikan tema karangan kemudian siswa ditugaskan membuat karangan dengan tema yang telah ditentukan. Setelah siswa menulis karangan, siswa tidak melakukan tahap pasacapenulisan seperti merevisi, mengedit dan publikasi. Berdasarkan fakta-fakta yang ada, dan permasalahan diatas maka

penulis tertarik untuk mengangkat perencanaan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan harapan meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi bagi siswa di kelas IV SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur. Pada penelitian ini penulis akan mengajak siswa menggunakan peta konsep dalam mengumpulkan ciri-ciri dan keterangan dari objek yang akan dideskripsikan. Selanjutnya keterangan dari objek yang telah terkumpul ini dikembangkan menjadi kerangka karangan. Kemudian kerangka karangan ini dikembangkan menjadi karangan utuh.

Dengan menggunakan peta konsep dari suatu objek yang diamati, diharapkan siswa dapat mengumpulkan data atau keterangan dari objek yang diamati tersebut secara detail. Hal ini akan mempermudah siswa dalam membuat kerangka karangan serta mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi karena karangan deskripsi menurut Zainal dan Amran (2006:142) melibatkan hal-hal yang dapat ditangkap oleh pancaindera yang meliputi tata ruang, bentuk, rasa dan bunyi maupun aroma.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menggunakan peta konsep dalam mengumpulkan keterangan dari suatu objek yang diamati karena sebagian besar siswa SD kurang bisa mengorganisasikan apa-apa yang dilihat, dirasakan, dan yang dialaminya dalam kalimat bahasa yang baik. Penggunaan peta konsep ini berfungsi untuk membantu siswa untuk dapat menulis karangan secara runtut, sebab pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Afrita (2008:19) yang menggunakan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi

siswa kelas IV SD masih terlihat kurang runtutnya kalimat yang digunakan oleh siswa.

Hasil penelitian Elfia Sukma menggambarkan keefektifan dari peta konsep yang meminimalisir terjadinya pengulangan kalimat yang menceritakan bagian objek yang diamati.

Bertolak pada dua hal ini penulis menggunakan peta konsep untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Dengan menggunakan peta konsep, siswa diharapkan dapat mengumpulkan informasi/keterangan dari objek yang akan dideskripsikan secara lebih terperinci serta mencegah terjadinya pengulangan kalimat yang sama yang menggambarkan perincian dari objek. Sehingga dengan demikian karangan yang dihasilkan siswa lebih terstruktur, berkesinambungan dan terperinci. Hal ini sejalan dengan pendapat Elyusra (2008:2) yang mengatakan bahwa mencatat dengan menggunakan peta konsep dapat membantu kita mengingat, memahami, dan mengorganisasikan ide/materi secara lebih terperinci.

Berdasarkan pada keefektifan peta konsep ini, penulis menggunakan peta konsep dalam penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep bagi Siswa Kelas IV SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan secara umum penelitian tindakan kelas ini yaitu “ Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Dengan Menggunakan Peta Konsep Bagi Siswa Kelas IV SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur?”. Secara Khusus rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur pada tahap penulisan?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur pada tahap pascapenulisan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya dalam pembelajaran menulis, bertujuan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur sedangkan secara khususnya penelitian ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur pada tahap prapenulisan.

2. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur pada tahap peneulisan.
3. Kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur pada tahap pascapenulisan.

#### **D. Manfaat penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumber bagi pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep:

1. Menambah wawasan penulis tentang peningkatan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru kelas dengan melihat hasil peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi yang dialami oleh peserta didik dengan menggunakan peta konsep.
3. Meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur dengan menggunakan peta konsep.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menurut Suparno dan Yunus (2006:1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan(komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurjamal dan Sumirat (2010:6) bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam menghibur pembaca. Ini berarti bahwa menulis merupakan suatu proses kegiatan penyampaian ide, pendapat atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan berbagai macam karangan tertentu sesuai jenis tulisan yang dibuat penulis.

Menulis bukanlah sebuah tiori, melainkan keterampilan.Menulis sebagai keterampilan menurut Nurjamal dan Sumirat (2010:68) adalah kemampuan seseorang dalam dalam mengemukakan gagasan pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan. Oleh karena itu, menulis harus dipraktekkan atau dilakukan langsung oleh sipenulis agar mahir dalam membuat tulisan. Menurut Suparno dan Yunus (2006:1.5) tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan menulis sesorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik .Hal juga disampaikan oleh Sabarti (1991:104) tentang hakikat menulis yaitu kegiatan dalam pemakaian

berbahasa yang bersifat kompleks, karena dalam menulis menuntut manusia untuk mengkomunikasikan idenya dalam bentuk tulisan berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun imajinasi yang dimiliki penulis.

#### b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk mencari informasi mencakup isi, memahami makna bacaan. Menurut Hendri Tarigan(1994:9) adalah (a) mengetahui apa yang telah dilakukan oleh tokoh, (b) mengetahui maksud yang akan dicapai. Begitu juga halnya dengan menulis apa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, (c) mengetahui apa yang terjadi pada bagian setiap cerita, (d) mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, (e) mengetahui apa yang tidak bisa pada seorang tokoh, (f) bagaimana seorang tokoh berubah.

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam suatu tulisan, seperti 1) untuk memenuhi tugas, 2) untuk menghibur pembaca, 3) untuk membujuk pembaca agar mengikuti kemauan penulis, 4) untuk memberikan informasi, 5) untuk memperkenalkan diri pada pembaca, 6) untuk mengembangkan kreativitas, dan 7) untuk memberikan penjelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah (dalam Muchlisoh, 1997:255)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis untuk mengekspresikan diri, membujuk pembaca, memberikan

informasi pada pembaca baik itu tentang suatu masalah, peristiwa, maupun berita secara tidak langsung.

### c. Tahap-Tahap Menulis

Seorang penulis tidaklah terlahir dengan sendirinya, akan tetapi seorang penulis akan muncul setelah melewati proses pada tahap-tahap tertentu. Kemudian lebih lanjut Tompkins (dalam Ritawati, 2003:29-31) memaparkan tentang rangkaian aktivitas menulis, 1) Tahap Prapenulisan dimana pada tahap prapeneulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul, 2) Tahap Penulisan yaitu setelah kerangka dibuat, tahap selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraf, 3) Tahap Perbaikan/revisi pada tahap revisi, penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan, 4) Tahap Pengeditan untuk berikutnya adalah mengedit karangan yang telah diperbaiki. Pada tahap pengeditan diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD, 5) Tahap Publikasi ini dilakukan setelah karangan direvisi dan diedit, tahap selanjutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik dihasilkan setelah melewati tahap prapenulisan, tahap peneulisan, dan pascapenulisan.

#### d. Bentuk-Bentuk Tulisan

Pada kelas tinggi di Sekolah Dasar siswa diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan/ karangan. Menurut Tomkins (dalam Ritawati, 2003:32-41) bentuk-bentuk tulisan yang diperkenalkan kepada siswa Sekolah Dasar adalah sebagai berikut: 1) Jurnal adalah suatu tulisan yang memuat tentang catatan pribadi yang berisikan tentang isu atau peristiwa kehidupan. Sebuah jurnal dapat dipublikasikan dan dapat pula tidak. Jurnal yang sifatnya pribadi tidak dapat dipublikasikan dan jurnal yang bersifat ilmiah atau jurnal kerja biasanya dipublikasikan,

2) Deskripsi yaitu tulisan yang bertujuan memberikan rincian tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, merasakan, mendengar atau mengalami langsung objek yang diceritakan,3) Surat

merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi dalam rangka berkomunikasi yang dilakukan secara tulisan,4) Biografi sebuah tulisan berupa peristiwa-peristiwa penting dalam hidup seseorang yang ditulis secara berurutan, 5) Ekspositori adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu, 6) Narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu yang jelas kejadiannya,7) Persuasi adalah

tulisan yang berupaya mengajak pembaca untuk mengikuti keinginan penulis, 8) Argumentasi yaitu tulisan yang bersifat meyakinkan pembaca dengan kebenaran yang disampaikan penulis yang diikuti oleh bukti-bukti yang mendukung kebenaran yang diutarakan oleh penulis.

Macam-macam tentang karangan (menurut Suparno dan Mohammad,2007:1.11-1.13) yaitu ,1) Deskripsi adalah sejenis karangan melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau keadaan berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya, 2) Narasi merupakan sejenis karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal, 3) Eksposisi adalah sejenis karangan yang menerangkan/ menguraikan sesuatu yang sifatnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pandangan pembacanya,4) Argumentasi merupakan suatu karangan yang bertujuan meyakinkan pembacanya tentang suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis,5) Persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk/mempengaruhi pendapat dan sikap dari pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulisnya.

Berdasarkan bentuk-bentuk karangan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan dapat dibedakan

menjadi delapan, yaitu 1) jurnal, 2) surat, 3) biografi, 4) narasi, 5) deskripsi, 6) argumentasi, 7) eksposisi, dan 8) persuasi.

### **a. Menulis Karangan Deskripsi**

#### **a. Pengertian Deskripsi**

Karangan deskripsi adalah suatu karangan yang menggambarkan tentang sesuatu secara tertulis sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, mengalami atau pun mendengar langsung objek yang diceritakan tersebut. Kemudian Sabarti (1991:97) juga mengutarakan bahwa sebuah karangan deskripsi merupakan sebuah karangan yang berusaha menggambarkan suatu hal sejelas mungkin, maka dari itu dalam pembelajarannya menulis karangan deskripsi siswa dilatih untuk mengamati suatu objek secermat mungkin.

Muchlisoh (1997:376-377) menyimpulkan tentang karangan deskripsi di mana karangan deskripsi adalah karangan yang menuliskan suatu situasi atau keadaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk bahasa tulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan langsung objek yang dilukiskan oleh penulis. Jadi karangan deskripsi itu adalah karangan yang menggambarkan sesuatu hal/benda/keadaan secara tertulis untuk mempengaruhi daya sensitivitas dan imajinatif pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek yang diceritakan.

#### **b. Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi**

Langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi tetap berpedoman pada langkah-langkah secara umum dalam menulis sebuah karangan. Namun dalam menulis karangan deskripsi dituntut menggambarkan sesuatu secara detil dalam bentuk bahasa tulis. Untuk itu menurut Muchlisoh (1997:377) hal-hal yang akan dilakukan dalam menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut: 1) merumuskan tujuan, 2) mengamati objek yang akan dideskripsikan, 3) membuat perincian dari objek yang diamati, dan 4) memberikan penjelasan tambahan.

Selanjutnya Sabarti (1991:98) juga mengemukakan tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi sederhana, yaitu; 1) menentukan objek yang akan dideskripsikan, 2) mengajak siswa mengamati objek dengan seteliti mungkin dalam jangka waktu tertentu, 3) meminta siswa memaparkan hasil pengamatannya serinci mungkin dalam bentuk paragraf, 4) beberapa orang siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas, dan 5) mengoreksi ejaan, struktur kalimat, pilihan kata, dan kekoherensian antarkalimat dalam karangan siswa.

Berdasarkan pendapat dan gambaran tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi yang telah dikemukakan, dapat disusun secara praktis dan sistematis tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Berikut perincian langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi: 1) Menentukan tema karangan, 2) Menentukan objek yang

akan dideskripsikan, 3) Menetapkan tujuan dari kegiatan mendeskripsikan objek yang telah ditentukan, 4) Menentukan bagian-bagian dari objek yang akan dideskripsikan, 5) Mengumpulkan informasi tentang objek dengan jalan mengamati/meraba/merasakan/mendengarkan objek yang akan dideskripsikan secara detail, 6) Membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul, 7) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan, 8) Memperbaiki karangan dari segi ketepatan kalimat yang digunakan, 9) Mengedit karangan dari segi penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca yang sesuai dengan EYD, 10) Menyalin karangan yang sudah diperbaiki, kemudian dibacakan/dipublikasikan.

## **b. Peta Konsep**

### **a. Pengertian Peta konsep.**

Peta konsep merupakan inti sari dari suatu pembahasan atau topik pembicaraan/topik permasalahan. Mengenai peta konsep ini Elyusra (2008:5) juga mengutarakan pendapatnya tentang pengertian dari peta konsep di mana peta konsep adalah suatu gambar yang berisikan keseluruhan tentang suatu topik yang disajikan dalam bentuk rangkaian yang gagasan utamanya terletak di tengah-tengah, sedangkan ide tambahannya terdapat di luar gagasan utama dan antara gagasan utama dengan ide tambahan dihubungkan oleh garis-garis.

Peta konsep juga merupakan jaring-jaring konsep yang menunjukkan suatu keterkaitan antar konsep-konsep. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyu (1999:1) "...peta konsep akan membuat suatu rangkaian bermakna sehingga ingatan lebih kuat untuk menyimpannya. Sejalan dengan itu Oktaviyanto (2008:3) mengutarakan hakikat peta konsep yaitu suatu struktur berfikir yang mengaitkan antara konsep yang telah ada dengan konsep yang baru diterima.

Melihat pada pengertian peta konsep yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah suatu bentuk pemetaan dari konsep-konsep yang saling berkaitan sehingga mudah dipahami dan diinga

#### b. Macam-Macam Peta Konsep

Peta konsep merupakan bagian dari pemetaan pikiran. Elfia (2006:52) memaparkan tentang bentuk-bentuk peta konsep, yaitu;

##### 1) Pohon Jaringan (*Network Tree*)

Pada peta konsep bentuk pohon jaringan, penyajian konsep dibuat dari yang sifatnya umum sampai pada yang khusus, di mana konsep umum terletak pada bagian pokok, kemudian konsep ini bercabang menjadi konsep lain yang bersifat uraian dari konsep umum. Kemudian konsep cabang ini memiliki uraian/ cabang lagi.

##### 2) Rantai Kejadian (*Ivent Chain*)

Peta konsep berbentuk rantai kejadian memamerkan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap

dari suatu proses.

3) Peta Konsep Siklus (*cycle concept map*)

Ciri khas dari peta konsep berbentuk siklus ini adalah tidak memiliki suatu kejadian akhir. Di mana antara kejadian akhir kembali berhubungan dengan kejadian awal.

4) Peta Konsep Laba-Laba (*spider concept map*)

Peta konsep bentuk jaring laba-laba berasal dari ide pokok yang kemudian terpecah menjadi beberapa ide tambahan. Dalam bentuk jaringannya ide pokok terletak di tengah (sentral) kemudian ide-ide tambahannya terdapat di luar ide pokok, yang mana ide pokok ini dihubungkan ke sentral.

Dalam penelitian ini yang akan dipakai adalah model peta konsep laba-laba (*Speder Concept map*)

c. Langkah-Langkah Membuat Peta Konsep

Sebelum terbiasa dengan peta konsep menurut Suryadiputra (2009:2) langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan diri untuk mengubah cara mencatat dari bentuk linier menjadi bentuk peta konsep. Kemudian Dahar (dalam Anwar, 2008:3) memaparkan tentang langkah-langkah membuat peta konsep sebagai berikut; 1) mengidentifikasi ide pokok, 2) mengidentifikasi ide skunder, 3) menempatkan ide pokok pada bagian tertentu, dan 4) menempatkan ide penunjang di luar pokok dan menghubungkannya dengan ide pokok.

d. Keefektifan Peta Konsep

Peta konsep memiliki keefektifan tersendiri dalam pembelajaran merupakan suatu cara untuk memvisualkan suatu hubungan-hubungan dalam bentuk kata-kata kunci yang mudah dipahami. Sejalan dengan itu menurut Arends (dalam Anwar, 2008:2) "Peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa dalam memahami dan mengingat sejumlah informasi yang diterimanya". Kemudian lebih lanjut Anwar (2008:2) menyatakan bahwa "Peta konsep digunakan untuk menyatakan-hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi".

Peta konsep dirancang sedemikian rupa oleh seseorang dalam menyatakan suatu hubungan, sehingga dalam pembuatannya melibatkan seni tersendiri dari seseorang. Mengenai hal ini Wahyu (2008:1) mengatakan :

Peta konsep menggambarkan bagaimana konsep-konsep saling terkait atau berhubung-hubungan. Di samping itu peta konsep juga berguna untuk merangsang kemampuan berfikir kritis. Oleh sebab itu tidak semua orang mampu membuat dan memahami sebuah peta konsep, mengingat untuk memahami dan membuat peta konsep dibutuhkan langkah dan analisa serta seni tersendiri.

Mencatat hal yang pernah dilihat, didengar, dan dirasakan dalam bentuk peta konsep lebih efektif daripada mengafal maupun mencatat secara linier. Selain itu pembuatan peta konsep menurut Silberman (2006:200) merupakan suatu cara kreatif supaya siswa dapat memunculkan gagasannya sehingga memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif tentang apa yang mereka pelajari atau yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa peta konsep memiliki keefektifan tersendiri dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan Yustini (2006:4) tentang salah satu kegunaan peta konsep yaitu untuk meningkatkan memori atau daya ingat. Selain itu menurut Elfia (2006:53) peta konsep dapat mengaktifkan kerja otak kiri dan otak kanan secara bersamaan, karena secara umum otak kiri memainkan peranan dalam memproses logika, kata-kata, matematika dan urutan yang disebut pembelajaran akademis, sedangkan otak kanan memproses hal-hal yang berurusan dengan irama, rima, musik, gambar dan imajinasi yang berhubungan dengan aktivitas kreatif.

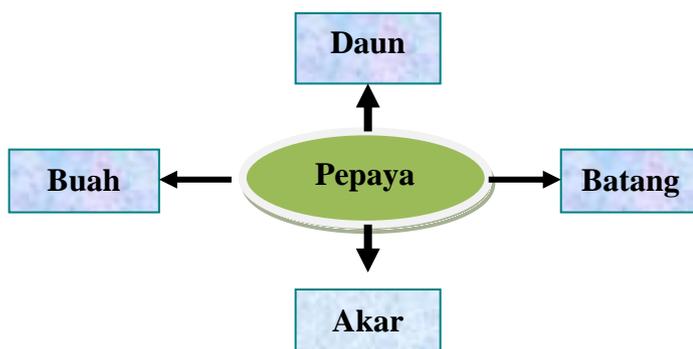
Dengan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri. Adapun kelebihan dari peta konsep antara lain adalah; 1) merangsang kemampuan berfikir siswa; 2) memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat suatu konsep/informasi yang disajikan; dan 3) membiasakan siswa untuk berfikir secara terorganisir/terstruktur.

### **c. Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep**

Dalam tahap ini siswa diajarkan untuk memasuki proses menulis karangan deskripsi yang dibagi dalam 3 langkah.

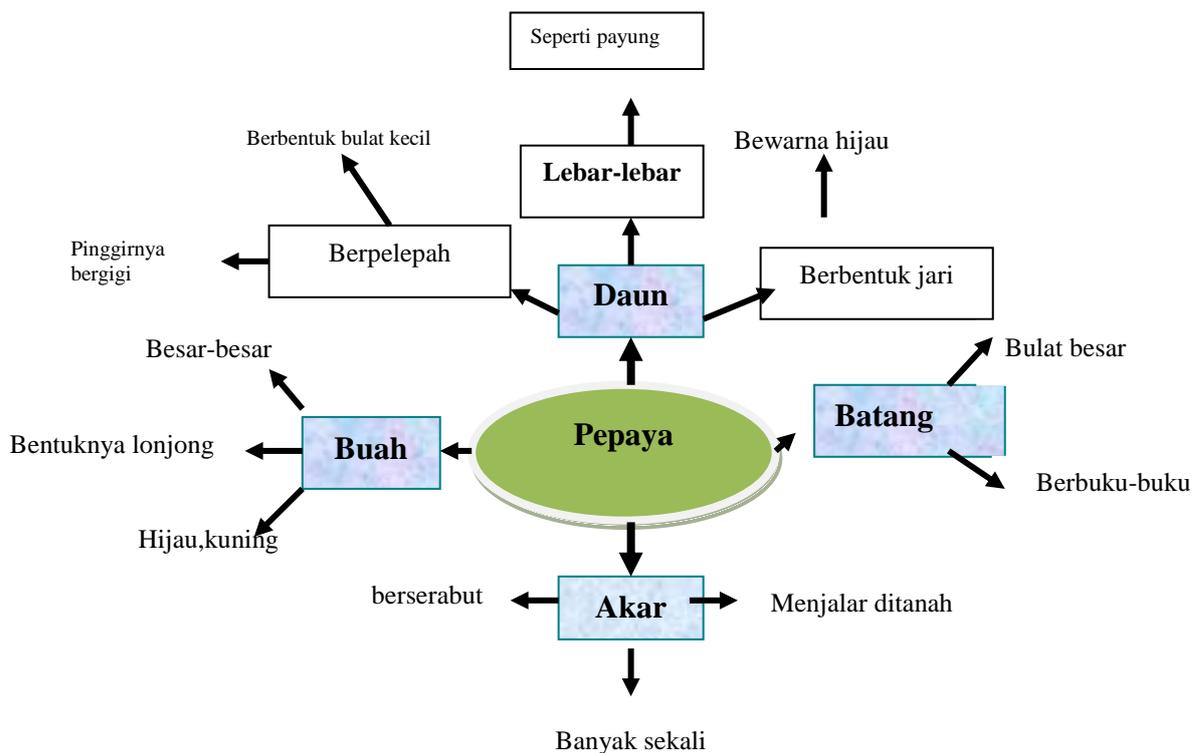
Berikut langkah-langkah menulis karangan deskripsi melalui pembuatan peta konsep:

- a. Tahap prapenulisan, 1) Menentukan tema dari karangan yang akan dibuat, 2) Menentukan objek/benda yang akan dideskripsikan, 3) Mengamati objek yang akan dideskripsikan untuk membuat peta konsepnya dengan cara, a) Tentukan ide pokok dari objek yang diamati (nama objek; contoh : pepaya), b) Tentukan ide-ide penunjang dari objek yang diamati (bagian-bagian dari pepaya, seperti; batang, daun, akar, dan buah), c) Letakkan ide pokok di tengah-tengah dan ide penunjang di luarnya lalu dihubungkan dengan garis-garis (antara ide pokok dengan ide penunjang)



**Bagan 1. Contoh peta konsep untuk mengumpulkan keterangan dari objek yang diamati.**

- 4) Setelah peta konsep selesai, tahap selanjutnya adalah mengamati lebih lanjut objek yang akan dideskripsikan untuk mendapatkan keterangan bagian-bagian dari objek yang diamati yang telah tercantum dalam peta konsep. Contoh dari peta konsep yang memuat keterangan dari objek yang diamati:



**Bagan 2. Contoh peta konsep yang memuat keterangan dari objek yang diamati**

- 5) Membuat kerangka karangan deskripsi berdasarkan data dari objek yang sudah diorganisasikan dalam bentuk peta konsep.

b. Tahap penulisan

Setelah siswa membuat kerangka karangan dengan menggunakan peta konsep siswa ditugasi untuk mengembangkan peta konsep tersebut menjadi tulisan karangan deskripsi yang baik secara pribadi. Hal ini dilakukan agar guru bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka masing-masing dalam menulis. Dengan demikian setiap siswa bisa bebas mengemukakan ide, pendapat atau gagasannya tanpa terpengaruh dengan teman lainnya yang berbeda pandangannya.

### c. Tahap pascapenulisan

#### 1) Penyuntingan

Setelah siswa selesai menulis karangan deskripsi ,maka siswa diminta membaca kembali tulisan tersebut.Kegiatan ini bertujuan untuk merasakan ,menilai dan memeriksa isi karangan seperti huruf kapital,tanda baca,penggunaan ejaan,pemilihan kata dan sebagainya yang masih perlu disempurnakan untuk di edit kembali.

#### 2) Perbaikan(Reevisi )

Berdasarkan hasil penyuntingan itulah,diadakan perbaikan tulisan .Dalam tahap ini,guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menambah ,mengganti,menghilangkan ,mengubah atau menyusun kembali unsur-unsur tulisan sehingga menjadi jauh lebih baik.Kegiatan ini dapat saja teradi berulang kali sampai tulisan dianggap telah sempurna.

Setelah siswa memperbaiki tulisannya masing-masing,Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas dan ditanggapi secara bersama.Kemudian guru meninjau kembali pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan mengajukan tanya jawab singkat dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai menulis karangan menggunakan peta konsep.

### d. Penilaian

#### a. Pengertian Penilaian

Menurut Mehrens&Lehmann (dalam Ngalim, 2006:3) penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana. Sedangkan aktifitas menilai menurut Daryanto (2005:6) adalah suatu kegiatan berupa keputusan tentang ukuran baik buruknya tentang sesuatu yang sifatnya kualitatif. Kemudian Nana (2004:3) mengutarakan bahwa "Penilaian adalah suatu proses memberikan/menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu".

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah dikemukakan, dapat ditarik suatu kesimpulan tentang penilaian, di mana penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

#### b. Tujuan Penilaian

Menurut Nana dan Ibrahim (2004:217-218) dalam kegiatan penilaian terdapat tiga tujuan, yaitu 1) untuk perbaikan sistem, 2) untuk pertanggung jawaban kepada pemerintah dan masyarakat, dan 3) untuk tindak lanjut hasil pengembangan. Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa sebuah penilaian dalam pendidikan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun dari segi psikomotornya untuk

berbagai keperluan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

#### c. Macam-Macam Penilaian

Fungsinya penilaian, menurut Nana (2004:5) memaparkan lebih lanjut tentang macam-macam penilaian jika dilihat dari segi fungsinya, yaitu: 1) penilaian formatif, 2) penilaian sumatif, 3) penilaian diagnostik, 4) penilaian selektif, dan 5) penilaian keterampilan.

Kemudian jika dilihat dari segi alatnya, menurut Nana (2004:5) penilaian dapat dibedakan dua macam yaitu tes dan non tes. Bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, betul-salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan penilaian nontes meliputi; wawancara, inventori dan pengamatan.

Melihat pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pendidikan itu bermacam-macam tergantung dari segi kita memandangnya. Secara garis besarnya penilaian pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya dan alat yang digunakan.

#### d. Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian (dalam Ngalim, 2004:30) menyusun sebuah penilaian hendaklah ditempuh jalan berikut; 1) merumuskan tujuan, 2) mengidentifikasi hasil pembelajaran yang akan dinilai, 3) menentukan hasil pembelajaran yang spesifik yang merupakan tingkah laku yang

dapat diamati serta sesuai dengan tujuan pembelajaran, 4) merinci bahan pembelajaran yang akan dinilai, 5) menyiapkan tabel spesifikasi penilaian, dan 6) menggunakan tabel spesifikasi penilaian dalam penyusunan tes.

#### **e. Penilaian Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep**

Penilaian menulis karangan deskripsi menurut Ritawati (2003:57) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan; 1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, 2) mengamati siswa pada saat penulisan, 3) mengamati siswa pada saat perevisian, 4) mengamati siswa pada saat pengeditan, dan 5) mengamati siswa pada saat publikasi.

Untuk itu berikut diuraikan penilaian menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep:

##### **a. Penilaian tahap prapenulisan**

Penilaian yang dilakukan pada tahap prapenulisan penentuan tema dari karangan deskripsi yang akan dibuat. Kemudian setelah tema ditentukan, dilakukan pemilihan objek yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

Dilanjutkan dengan pengetahuan siswa tentang karakteristik dalam menulis peta konsep pohon jaringan.

##### **b. Penilaian tahap penulisan**

Pada tahap penulisan yang dinilai adalah bagaimana siswa membahasakan kata-kata kunci yang telah diuraikannya dalam kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Penilaian yang dilakukan adalah

penilaian terhadap ide/gagasan, gaya bahasa, pemilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan tanda baca.

#### c. Penilaian Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan dilakukan penilaian perevisian, pengeditan dan publikasian karangan yang telah dibuat. Pada penilaian tahap perevisian dinilai kemampuan siswa dalam memperbaiki kalimat yang kurang tepat, dan memperbaiki keterkaitan antar paragraf.

Pada tahap pengeditan dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengoreksi mekanisme tulisan, menolong teman dalam memeriksa tulisan, dan memperbaiki kesalahan mekanisme tulisan serta menyalinnya kembali menjadi karangan deskripsi yang baik. Kemudian pada tahap publikasi dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membacakan karangan deskripsi yang telah dibuat

## **B. Kerangka Teori**

Kegiatan menulis deskripsi merupakan suatu bentuk menulis lanjutan bagi siswa Sekolah Dasar. Adapun tujuan dari pembelajaran menulis deskripsi adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi yang meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu: prapenulisan, saat penelitian, dan pascapenelitian.

Penilaian pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep di samping penilaian tahap prapenulisan, penelitian dan pascapenulisan. Penilaian juga terfokus pada kegiatan siswa dalam mengumpulkan keterangan dari objek yang akan dideskripsikannya.

Untuk itu berikut diuraikan penilaian menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep:

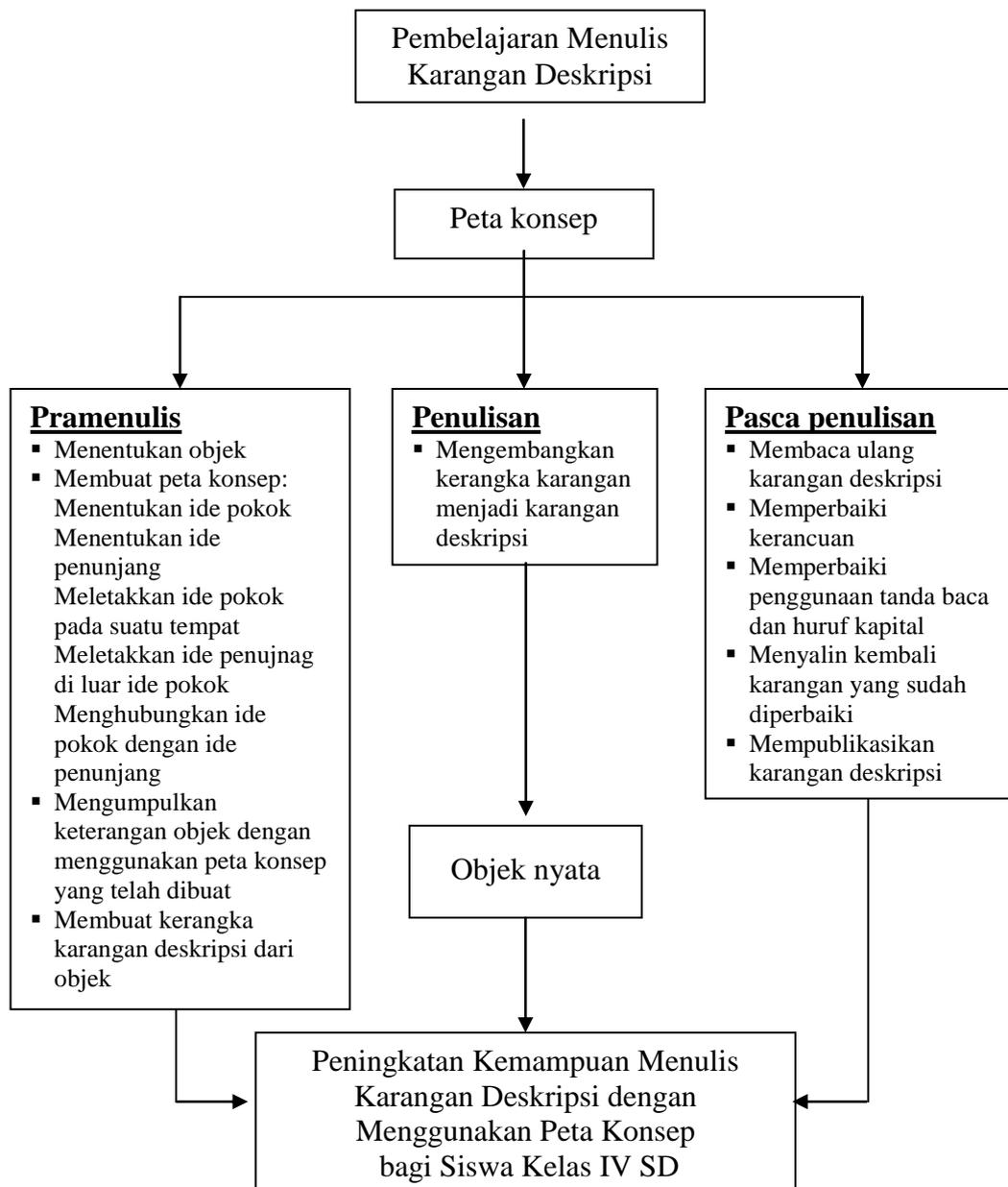
Pada tahap prapenulisan dilakukan penentuan tema dari karangan deskripsi yang akan dibuat. Kemudian setelah tema ditentukan, dilakukan pemilihan objek yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

Langkah pertama yang dilakukan setelah objeknya ditentukan adalah membuat peta konsep tentang bagian-bagian utama dari objek yang akan dideskripsikan tersebut. Setelah peta konsep dari objek dibuat, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan keterangan dari objek tersebut dengan menggunakan panca indera, baik itu melalui rabaan, pengukuran, pengecapan, maupun melalui pengamatan, dan kemudian menuliskan perinciannya pada bagian-bagian utama objek yang telah dibuat dalam bentuk peta konsep. Setelah data terkumpul langkah terakhir dalam kegiatan prapenulisan adalah membuat kerangka karangan berdasarkan keterangan objek yang telah dikumpulkan melalui peta konsep.

Pada tahap penulisan kerangka karangan yang telah dibuat dilengkapi dengan kalimat-kalimat penjelasan sehingga menjadi sebuah karangan dalam bentuk paragraf utuh. Dalam pengembangan kerangka paragraf ini dibutuhkan pengalaman dan keterampilan berbahasa tulis yang baik. Untuk menunjang keberhasilan dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh siswa dapat dibantu dengan

bimbingan guru. Secara bersama meminta siswa untuk menukarkan karangannya dengan teman sebangkunya. Hal ini dilakukan untuk mengoreksi dan melihat penggunaan pilihan kata dan kalimat yang tepat, penelitian judul, pengembangan tema, pemakaian tanda baca, huruf kapital dan paragraf. Kemudian siswa menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki .

Pada tahap pascapenulisan kegiatan siswa adalah membacakan karangan yang telah diperbaiki didepan kelas .Selanjutnya dipublikasikan.



**Bagan 3. Kerangka Berfikir Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan paparan data ,temuan dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep di kelas IV SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan peta konsep pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas IV SDN 11 Makmur dilaksanakan seperti berikut ini :

Kegiatan menyiapkan siswa pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menciptakan prakondisi siswa. untuk membuka skemata siswa dalam pembelajaran guru menyanyikan lagu secara bersama-sama. Siswa mengamati peta konsep, dengan menjawab pertanyaan guru tentang peta konsep serta menuliskan kata-kata dari hasil pengamatannya terhadap peta konsep.

Siswa diminta menuliskannya di LKS yang sudah diberikan dan menuliskan judul dari kata-kata yang didapat. Judul karangan yang ditulis setiap siswa bervariasi tapi sesuai dengan peta konsep.

Peningkatan menulis karangan tahap prapenulisan pada siklus satu dengan nilai rata-rata 64,4% atau berkualifikasi kurang dan pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 88% atau berkualifikasi baik

2. Peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan peta konsep pada tahap penulisan bagi siswa kelas IV SDN 11 Makmur.

Dilaksanakan dengan menugasi siswa mengembangkan kata menjadi kalimat. Siswa menyusun kalimat menjadi kerangka-kerangka karangan, kerangka-kerangka karangan yang disusun sesuai dengan judul. Siswa menukarkan hasil karangan dengan teman sebangku dan mengoreksi hasil karangan yang telah dibuat. Pada saat pengoreksian guru juga memberikan bimbingan kepada siswa secara individual dengan cara mendatangi siswa ke tempat duduknya. Selanjutnya siswa ditugasi untuk memperbaiki dan menyalin kembali karangan yang telah dikoreksi.

Peningkatan menulis karangan tahap penulisan pada siklus satu dengan nilai rata-rata 64,4% atau berkualifikasi kurang dan pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 88% atau berkualifikasi baik

3. Peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan peta konsep pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas IV SDN 11 Makmur.

Dilakukan guru dengan menugasi siswa untuk membacakan karangan mereka ke depan kelas dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Sebelumnya guru telah mencontohkan cara membacakan karangan dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Pada kegiatan ini guru mengambil nilai masing-masing siswa.

Peningkatan menulis karangan tahap psacapenulisan pada siklus I dengan nilai rata-rata 64,4% atau berkualifikasi cukup dan pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 88% atau berkualifikasi baik

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian menulis karangan dengan menggunakan peta konsep. Beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas IV SD negeri sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam menulis karangan seperti atau sama dengan kondisi siswa kelas IV SDN 11 Makmur agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu menggunakan peta konsep dalam peningkatan kemampuan menulis karangan pada tahap prapenulisan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.
2. Disarankan kepada guru kelas IV SD Negeri sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam menulis karangan seperti atau sama dengan kondisi siswa kelas IV SDN 11 Makmur agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu menggunakan peta konsep dalam peningkatan kemampuan menulis karangan pada tahap penulisan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.
3. Disarankan kepada guru kelas IV SD Negeri sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam menulis karangan seperti atau sama dengan kondisi siswa kelas IV SDN 11 Makmur agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu menggunakan peta konsep dalam peningkatan kemampuan menulis karangan pada tahap pascapenulisan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.